

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Wirausaha terjemahan dari kata *entrepreneur* bahasa Inggris, yang berarti seseorang yang menjalankan usaha dengan kemampuan nya sendiri dan sumberdaya yang ada. Banyak pakar yang mengemukakan pengertian mengenai kewirausahaan berdasarkan sudut pandangnya masing-masing, Namun demikian, esensi pengertian yang krusial senantiasa ada di setiap pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dan menjadi hal mendasar (Hendrisna, H. 2015) (Saptasari et al, 2020). Istilah wirausaha sekarang menjadi kata kunci sehari-hari, karena semua orang membicarakannya, baik dalam konteks makro atau bahkan konteks individu. Dalam konteks makro, ia diyakini sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan indikator ekonomi lainnya (Bernstein,A 2011) (Engle,R.L et al., 2010) (Packham,G et al., 2010) (Respati,A.D et al., 2011). Penelitian sejenis menyatakan bahwasanya dalam dunia pendidikan kewirausahaan diyakini sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah pengangguran, oleh karena itu kita harus menemukan cara untuk menciptakan pengusaha baru, tepat setelah atau bahkan sebelum mereka lulus. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kita harus menghasilkan lebih banyak pengusaha, dan untuk melakukan itu, pendidikan tinggi pada umumnya dan pendidikan kewirausahaan pada khususnya dapat membantu mempromosikan kegiatan kewirausahaan di kalangan siswa (Depositario, D. et al., 2011) (Chou, C. et al., 2010) (IICIES, 2013). Setiap negara sekarang meyakini kewirausahaan menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi dan solusi untuk pengangguran, begitu juga di Indonesia yang sekarang sudah menerapkan kewirausahaan. Wirausaha di Indonesia sudah mulai dilakukan atau diterapkan dari berbagai kalangan, terutama di dunia pendidikan khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK), karena SMK memiliki peran yang strategis untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan wirausaha yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja, dengan begitu lulusan SMK akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan kualifikasi dunia kerja (Hamdani A, 2017) (Klotzl, et al., 2014).

Lembaga-lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan tinggi dan khususnya sekolah menengah kejuruan, sekarang ini sudah menanamkan kewirausahaan dalam berbagai kurikulum mereka, membuatnya dapat diakses oleh semua siswa, terlepas dari bidang disiplin mereka, karena tujuan dari SMK bukan hanya menghasilkan lulusan untuk bekerja di dunia Industri saja melainkan menjadi seorang entrepreneur (Bagheri, A et al., 2013) (Cheng, M. Et al., 2009) (Gibb, A. et al., 2013) (Jafaar, M et al., 2008). Karena melihat kesenjangan sekarang ini antara lulusan SMK dengan industri yang ada menyebabkan tidak semua lulusan SMK untuk bekerja di dunia industri tercapai, karena keterbatasan penampungan karyawan di industri tersebut, maka dari itu siswa SMK juga harus mampu bekerja secara mandiri, dalam hal ini berwirausaha (Wibowo, N. 2016) (Hamdani A, 2017). Sejalan dengan rencana strategis direktorat pembinaan SMK 2015-2019 (RENSTRA PSMK) dalam pedoman kementerian pendidikan dan kebudayaan, menyebutkan bahwa lulusan SMK diorientasikan untuk bekerja, melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi (studi lanjut) dan wirausaha atau dalam istilah BMW SMK. Agar siswa mempunyai kemampuan wirausaha, maka secara legal formal dalam kurikulum dimuat mata pelajaran kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan dalam pendidikan SMK di Indonesia bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha, akan tetapi pembelajaran kewirausahaan di SMK saat ini umumnya dilakukan dengan metode ceramah, resitasi, dan membaca buku text, sehingga lebih banyak memberikan pengetahuan wirausaha bukan pada bagaimana menumbuhkan keinginan dan kemampuan wirausaha siswa. Sebaiknya Pendidikan kewirausahaan di SMK harus sesuai dengan kebutuhan dunia industri atau dunia usaha. Jadi bukan sekedar teori saja pendidikan kewirausahaan itu, melainkan harus melakukan kewirausahaan itu sendiri, dan dalam hal ini harus banyak yang berperan. penelitian sejenis mengungkapkan, universitas dalam hal kewirausahaan mengkomersialkan pengetahuannya dan berpartisipasi dalam proses transfer dan pertukaran teknologi dengan berbagai lembaga, dengan begitu berarti yang berperan disini bukan hanya sekolah saja, akan tetapi harus melibatkan seluruh pihak terutama industri dan pemerintah (Adekiya, A. et al., 2016).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di beberapa SMK di Kota Bandung, bahwa guru SMK yang mengajar mata pelajaran kewirausahaan menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang diajarkan di sekolah, selama ini baru memperkenalkan konsep teoritik kewirausahaan belum kepada taraf bagaimana memberikan *spirit* menjadi *entrepreneur*. Selain itu berdasarkan penelusuran siswa SMK, di beberapa SMK di wilayah kota Bandung bahwa hampir dikatakan tidak ada lulusan yang berkiprah dalam wirausaha dalam bidang studi yang diambilnya sewaktu sekolah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran di SMK belum efektif dan belum mengembangkan kemampuan peserta didik, padahal pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, seperti bersikap mandiri, berani mengambil resiko, mampu menangkap peluang yang ada, kreatif dan inovatif (Hamdani A, 2017). Sebuah studi berjudul "Dampak Pendidikan Kewirausahaan terhadap Hasil Kewirausahaan." melaporkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif pada produksi pengusaha, di mana banyak lulusan mulai buka bisnis mereka sendiri, yang akhirnya tumbuh menjadi perusahaan yang kuat (Chou, C. et al., 2010). Studi lain menunjukkan bahwa individu dengan kualitas kewirausahaan yang tinggi akan aktif, fleksibel, mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar dan mampu melihat sebagai peluang (Chou, C. et al., 2010) (Shartrand, A. et al., 2008). Melihat hasil penelitian di atas, maka perlu dipikirkan tentang peningkatan kemampuan wirausaha bagi siswa SMK melalui alternatif model pembelajaran. konsep model pembelajaran *Self Designed Project Learning* diimplementasikan pada siswa SMK dalam kegiatan pembelajarannya. Berdasarkan hal itu akan diteliti tentang Kajian wirausaha pribadi siswa SMK dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran *Self Designed Project Learning* Pada Bida Otomotif.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu disusun perumusan masalah agar tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini menjadi lebih terarah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah dampak implementasi alternatif model pembelajaran berbasis *self designed project learning* dalam Program Keahlian Teknik Otomotif pada kompetensi keahlian teknologi kendaraan ringan terhadap kemampuan wirausaha pribadi siswa SMK” ?

Selain rumusan utama penelitian, secara rinci rumusan masalah penelitian adalah :

1. Perencanaan materi pembelajaran apa yang cocok pada bidang otomotif untuk meningkatkan kewirausahaan pribadi siswa yang sesuai dengan model pembelajaran *self designed project learning* ?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah pembelajaran dilaksanakan ?
4. Bagaimana peningkatan kewirausahaan pribadi siswa apabila menggunakan model pembelajaran *self designed project learning* ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Menghasilkan gambaran langkah-langkah penyusunan materi ajar untuk Kompetensi Keahlian Teknologi Kendaraan Ringan pada C3 kompetensi keahlian yang mengintegrasikan dengan kemampuan wirausaha pribadi siswa.
2. Menghasilkan gambaran langkah-langkah penerapan alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan wirausaha pribadi siswa SMK.
3. Melihat prestasi belajar siswa dalam perencanaan jasa service kendaraan ringan (dalam tingkatan keterampilan konasi).
4. Menghasilkan gambaran pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap kemampuan wirausaha pribadi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil gambaran langkah-langkah penyusunan materi ajar untuk Kompetensi Keahlian Teknologi Kendaraan Ringan pada C3 kompetensi keahlian yang mengintegrasikan dengan kemampuan wirausaha pribadi siswa.
2. Mengetahui hasil gambaran langkah-langkah penerapan alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan wirausaha pribadi siswa SMK.
3. Mengetahui hasil prestasi belajar siswa dalam perencanaan jasa service kendaraan ringan (dalam tingkatan keterampilan konasi).
4. Mengetahui hasil gambaran pengaruh penerapan alternatif model pembelajaran terhadap kemampuan wirausaha pribadi.

#### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Pada struktur organisasi penulisan tesis ini terdiri dari V bab. Dimulai dari Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi proposal. Dilanjutkan pada Bab II Kajian Pustaka bagian ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam tesis. Bab III Metode Penelitian, bagian ini berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data yang digunakan. Bab IV Temuan dan Hasil, Bab ini memaparkan tentang hasil temuan penelitian yang merupakan inti sari dari jawaban tujuan penelitian. Terakhir Bab V, bagian ini berisi tentang simpulan, implikasi penelitian serta rekomendasi yang ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian atau menjadi bahan perbaikan untuk peneliti selanjutnya.